

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI SDN 16 SINTUK TOBOH GADANG PADANG PARIAMAN

Ratnawilis¹, Pebriyeni², Hasnul Fikri²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ratnawilis13@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lowering of activity learn student which also influence value result of learning student especially in study of IPS. This Matter identifying of from daily value of student at semester I. the Target of this research is to mendeskripsikan of its make-up of activity learn student by using approach of tematik. Theory the used is approach of tematik, activity in result and study learn IPS. this Type Research is research of class action which is executed in two cycle and continued with tes result of learning. Subjek of this research is class student of II SDN 16 Sintoga amounting to 30 people. Research instrument the used is observation sheet activity of teacher, observation sheet activity of and student of tes result of learning student. Pursuant to result of data analysis percentage of student activity in raising question at cycle of I that is 43,33% mounting to become 66,67% at cycle of II (mounting counted 23,34%). While percentage of student activity in replying question at cycle of I that is 63,33% mounting to become 80% at cycle of II (mounting counted 16,67%). Matter this means that execution of study of IPS by using approach of class student tematik of II SDN 16 Sintoga happened the make-up of activity learn and study can walk better. From result of which is obtained can be concluded that study of IPS pass/through approach of class student tematik of II SDN 16 Sintoga can improve activity learn student. Pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can chosen and use approach of tematik in study of IPS to increase activity learn student.

Keyword : Activity Learn, Study Of IPS, Approach of Tematik.

PENDAHULUAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berlaku sejak tahun 2006 setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang berlaku untuk jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD terdapat delapan mata pelajaran ditambah muatan lokal, yang di antaranya terdapat mata pelajaran IPS. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/

kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep IPS dipahami anak. Untuk membantu pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal, seorang guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS selama ini, hanya sebatas mendengarkan dan bertanya apabila tulisan kurang terbaca atau suara guru kurang terdengar. Jarang sekali siswa aktif mengembangkan materi yang didapatkannya di sekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Guru pada umumnya mengajarkan materi IPS dengan metode yang monoton, tanpa alat peraga, dan terkesan sangat membosankan, sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa. Siswa dibina agar mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Siswa juga dibina untuk memiliki kepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis, dan menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru

dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa. Guru juga harus memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan hal di atas, untuk membantu proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal, seorang guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu pendekatan yang dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah pendekatan tematik. Dengan pendekatan tematik pembelajaran yang dilakukan harus aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami anak dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Pada jenjang kelas awal SD yaitu kelas satu, dua dan tiga, pembelajaran yang diimplementasikan dalam KTSP SD 2006 adalah pembelajaran yang menggunakan tema antara beberapa mata pelajaran, dimana tingkat perkembangannya masih merupakan suatu keutuhan serta hubungan antar konsep secara sederhana. Salah satu contohnya pada tema keluarga yang mengaitkan beberapa mata pelajaran berupa cerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi serta

penyajian bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat juga dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada semester I Tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPS kelas II SDN 16 Sintuk Toboh Gadang, ternyata kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPS masih lemah, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa. Saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa hanya melakukan aktivitas mendengarkan, guru menerangkan materi pelajaran, kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang telah ditulis guru di papan tulis, siswa juga jarang mengajukan dan menjawab pertanyaan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar mereka.

Selain itu, terlihat bahwa pembelajaran IPS di kelas II masih menggunakan pendekatan konvensional. Walaupun guru sudah menggunakan pendekatan tematik, tetapi belum optimal. Jadwal pembelajaran IPS hanya satu kali dalam seminggu sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang termasuk aktivitas mengajukan pertanyaan dan aktivitas menjawab pertanyaan. Jam pelajaran IPS hanya 3 x 35 menit, dalam seminggu terdapat satu kali pertemuan

yang dilaksanakan pada hari Rabu. Akibatnya, pendekatan yang digunakan membuat siswa semakin bingung dengan mata pelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga aktivitas siswa untuk belajar juga menurun serta hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal dan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut Rusman, dkk. (2011:255) “Pendekatan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa”. Hal ini senada dengan BSNP (dalam Anum, 2010:3) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa anak usia kelas awal SD memiliki tingkat kecerdasan yang tumbuh dan berkembang cukup pesat yang melihat sebuah konsep sederhana yang saling ketergantungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2005:152) bahwa “Dunia anak adalah dunia nyata”. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan di kelas awal harus aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami anak dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Tingkat

perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata.

Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berhasil jika dimulai dari kehidupan aktual anak. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak pernah melihat adanya hal yang terpisah-pisah satu sama lain. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas awal, pembelajaran akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema.

Memperhatikan masalah di atas, peneliti berminat untuk melakukan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik yaitu memberikan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Tematik di SDN 16 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan tematik di kelas II SDN 16 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. Dan (b) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan dalam pembelajaran

IPS melalui pendekatan tematik di kelas II SDN 16 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2003:1.4). “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Sintuk Toboh Gadang yang berlokasi di desa Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 30 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret semester II Tahun Ajaran 2012/2013 dengan dua siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:117) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa

dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 70% yaitu :

- a. Siswa mengajukan pertanyaan mencapai 70%.
- b. Siswa menjawab pertanyaan mencapai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari lembar aktivitas siswa, aktivitas guru dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari hasil belajar yang berupa nilai tes hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai teknik antara lain :

- a. Metode Observasi.

Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

- b. Tes Tertulis

Tes tertulis disini digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan hasil penguasaan materi "peran anggota dalam keluarga" yang dikuasai siswa setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam

menguasai materi peranan pers dalam masyarakat demokrasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan informasi
- b. Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru
- c. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus dan untuk memperkuat data observasi.
- d. Catatan lapangan berguna untuk melengkapi data lapangan, yang mencatat hal-hal penting pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes akhir belajar siswa.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang pendekatan pembelajaran tematik di atas, peneliti memulai

penelitian dengan beberapa merancang tahapan yaitu dimulai perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbentuk tematik berupa penentuan tema yang disesuaikan, kompetensi dasar yang dipilih dan mata pelajaran yang akan dikaitkan. Selanjutnya pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal berisi berdoa, appersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi gambaran tema, materi, pendekatan dan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran, berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes tes akhir belajar siswa.

Akan tetapi, penggunaan pendekatan tematik ini juga menyebabkan perubahan cara belajar setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah melalui pendekatan tematik tersebut siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, jenis aktivitas siswa yang diambil dan lebih ditekankan pada kegiatan-kegiatan lisan yaitu kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, pada kenyataannya beberapa kegiatan lisan ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Mengajukan pertanyaan	43,33%	66,67%	Mengalami kenaikan 23,33%
Menjawab pertanyaan	63,33%	80%	Mengalami kenaikan 16,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui pendekatan tematik yang dilaksanakan dapat terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa untuk indikator kegiatan lisan yaitu kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan, dikategorikan sedikit pada siklus I. Hal ini karena pembelajaran pendekatan tematik yang menggunakan tema pelajaran dan

merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategorikan baik, siswa sudah banyak melaksanakan indikator mengajukan dan menjawab pertanyaan.

2. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	52,78%
II	83,33% (Meningkat)
Kenaikan	30,56%
Target	70%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 52,78%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui pendekatan tematik dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata persentase 83,33%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik sudah jauh meningkat dari siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bab ini, akan diuraikan kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas II di SDN 16 Sintuk Toboh Gadang dengan deskripsi peningkatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Mengajukan Pertanyaan

Persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I yaitu 43,33% dan untuk siklus II yaitu 66,67%.

2. Peningkatan Aktivitas Menjawab Pertanyaan

Persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 63,33% dan untuk siklus II yaitu 80%

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pendekatan tematik pada kelas II di SDN 16 Sintuk Toboh Gadang terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik sebagai berikut:

- Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, aktivitas

mengajukan dan menjawab pertanyaan sangat efektif dan efisien dilakukan karena mudah untuk mengamati aktivitas yang dilakukan. Dengan meningkatnya aktivitas sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.

- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Penerapan metode ini dapat digunakan sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
- a. Bagi sekolah agar menyediakan fasilitas/bahan bacaan/rujukan bagi guru maupun kepala sekolah tentang pentingnya pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, Mansur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyeni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Lanjut)*. Padang:Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- I.G.A.K. Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rustam Mundilarto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPIPress.
- Sardiman. A. M. (2006). *Dasar - Dasar Didaktik Metodik*.Balai Pustaka. Depdiknas
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wahana Prima.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta